

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan raya merupakan prasarana transportasi yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, fungsi utama jalan raya sebagai sarana untuk melayani pergerakan lalu lintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis menuntut adanya jalan raya yang memenuhi persyaratan tertentu. Demikian pula kemajuan teknologi membuat manusia semakin mudah untuk melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain (mobilitas). Adanya kemudahan dalam mengakses modal transportasi menjadikan manusia cepat dalam bergerak. Akhirnya jalan sebagai prasarana untuk berpindah tempat dipenuhi oleh lalu lalang kendaraan (kendaraan pribadi maupun umum), sehingga tidak menutup kemungkinan permasalahan lalu lintas mengalami peningkatan dengan pesat, salah satunya adalah permasalahan lalu lintas di ruas jalan Wates km 3 – km 9. (lihat gambar 1.1-1.16)



Gambar 1.1. Kepadatan lalu lintas di jalan Wates km 3 – km9



Gambar 1.2. Banyaknya kendaraan roda empat yang lewat
 buat hambatan samping, hambatan samping tersebut yaitu adanya pasar
 Gamping, banyaknya pertokoan dan area parkir kendaraan berat seperti truk dan
 tronton dan Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya
 penggunaan lahan pinggir jalan yang membuat hambatan samping juga kurangnya
 pemasangan rambu-rambu lalu lintas (lihat gambar 1.3-1.5)



Gambar 1.3. Aktivitas di sekitar pasar Gamping yang menyebabkan macet



Gambar 1.4. Kendaraan parkir di tepi jalan menyebabkan hambatan samping



Gambar 1.5. Tidak adanya traffic di pertigaan ramai lalu lintas

Tetapi juga faktor terjadinya kecelakaan sebagian juga disebabkan oleh human eror, misalnya kurang hati-hatian, faktor pendidikan, faktor umur, ada juga faktor cuaca (lihat gambar 1.6-1.7)



Gambar 1.6. Penyeberang jalan yang kurang hati-hati



Gambar 1.7. Jalan yang licin karena faktor cuaca

Dari berbagai permasalahan diatas perlu ditinjau dan dianalisa serta dicari alternatif pemecahannya yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kecelakaan di ruas jalan tersebut khususnya pada ruas jalan Wates km 3 – km 9. Selain itu jalan Wates adalah termasuk jalan propinsi serta merupakan jalan kolektor atau pengumpul kondisinya pada saat ini sudah sangat mengkhawatirkan dan sering terjadi kecelakaan. Peningkatan jumlah kendaraan yang besar dan tidak diikuti dengan penambahan fasilitas jalan raya yang memadai menyebabkan jalan raya menjadi padat dan tingkat pelayanan jalan menjadi menurun, hal ini merupakan salah satu faktor terburuk penyebab terjadinya kecelakaan. Sebagai tambahan berikut gambar-gambar dari permasalahan yang terjadi :



Gambar 1.8. Kepadatan kendaraan di perempatan Pelem Gurih



Gambar 1.9. Kendaraan parkir yang menyebabkan hambatan samping



Gambar 1.10. Kendaraan parkir yang menyebabkan hambatan samping



Gambar 1.11. Tidak adanya traffic light di pertigaan besar



Gambar 1.12. Padatnya arus Lalu Lintas



Gambar 1.13. Kurangnya hati-hati pemakai jalan



Gambar 1.14. Pemberhentian Bus yang tidak teratur



Gambar 1.15. Adanya aktifitas keluar masuk bus yang mengganggu arus lalu lintas



Gambar 1.16. Tidak adanya traffic di lalu lintas yang padat

Dilihat kondisi di ruas Jalan Wates km 3 – km 9 pada gambar 1.1 sampai gambar 1.16 serta dengan meningkatnya arus lalu lintas dan banyaknya titik konflik antar kendaraan dengan kendaraan lainnya. Hal ini mendorong dilakukannya studi analisa untuk mengatasi masalah ini, apakah kecelakaan disebabkan oleh faktor kinerja jalan atau karena human eror. Peningkatan jumlah kendaraan yang besar tidak diikuti dengan penambahan fasilitas jalan raya yang memadai menyebabkan jalan raya menjadi padat dan tingkat pelayanan jalan

menjadi menurun, hal ini merupakan salah satu penyebab tingginya resiko kecelakaan.

1.2. Masalah

Dengan semakin bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di Yogyakarta, terutama pada daerah ruas jalan Wates, mengakibatkan aktivitas lalu lintas meningkat, mengingat daerah ruas jalan tersebut dilihat dari karakteristik kepadatan arus lalu lintasnya adalah sangat padat apalagi pada jam-jam tertentu, apalagi di kanan-kiri sepanjang ruas jalan Wates km 3 – km 9 dikembangkan menjadi pusat pertokoan yang mengakibatkan hambatan samping, adapun hambatan samping itu antara lain pertokoan, pasar gamping, pedagang kaki lima, kendaraan yang parkir di tepi jalan. Faktor fisik yaitu lebar, panjang dan kondisi aspal juga berpengaruh dalam terjadinya kecelakaan. Daripada itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecelakaan yang terjadi di jalan Wates Km 3 – km 9 disebabkan oleh faktor kinerja jalan dengan volume lalu lintas yang semakin padat atau karena faktor *human error*.

1.3. Rumusan Masalah

Jalan Wates terletak di Jogjakarta bagian barat, jalan ini termasuk jalan propinsi dan juga termasuk jalan kolektor, karena terdapat pertemuan dari beberapa jalan kabupaten dan jalan kecamatan sehingga menyebabkan padatnya arus lalu lintas di jalan wates yang menyebabkan sering terjadi kecelakaan di ruas jalan Wates km 3- km9. Dengan alasan tersebut saya melakukan penelitian ini, Berikut letak lokasi penelitian (lihat Gambar 1.17)



Gambar 1.17. Lokasi penelitian meliputi jalan di ambarketawang dan balecaturo

1.4. TUJUAN

Adapun tujuan diadakan survei lalu lintas ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisa, lalu lintas di ruas Jalan Wates Km 3 – Km 9.
2. Mengetahui daerah titik-titik rawan kecelakaan
3. Mengetahui faktor utama penyebab kecelakaan dengan menghitung *Angka Kecelakaan (AK)*, *Upper Control Limit (UCL)*, dan studi analisa keadaan jalan serta rambu-rambu yang ada.
4. Memberikan alternatif mengenai jalan keluar sehingga masalah kecelakaan lalin di Jalan Wates Km 3 – Km 9 dapat berkurang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dengan mengangkat topik analisis kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Wates ini, sehingga memberikan alternative

mengenai cara memperoleh jalan keluar untuk mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini akan memberikan alternative secara teknis untuk mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas dan pemecahan faktor-faktor penyebab yang mendominasi kecelakaan lalin.

1.6. Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Lokasi Survei adalah Jalan Wates Km 3 – Km 9.
2. Tingkat kecelakaan dan tingkat pelayanan lalu lintas yang terjadi sejak tahun 2005 – 2007.
3. Perhitungan dalam survei ini hanya padaangka kecelakaan, data kecelakaan, data hambatan samping, arus lalu lintas dan penempatan rambu-rambu lalu lintas.
4. Pedoman MKJI 1997

1.7. Kerangka Penyusunan

Sebagai petunjuk penyusunan laporan Tugas Akhir, berikut ini diberikan kerangka tata susun Tugas Akhir. Laporan Tugas Akhir kertas berukuran A4, dengan jarak antar tulisan satu setengah (1,5) spasi.

Kerangka laporanTugas Akhir, juga terdiri dari 3 (tiga) bagian dengan masing- masing bagian terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Bagian awal: halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

- b. Bagian utama: pendahuluan, Daftar Pustaka, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Analisis dan Pembahasan serta penutup (kesimpulan dan saran).
- c. Bagian akhir: daftar pustaka, lampiran.

